

**ADAPTASI DAN PERSEPSI PETANI TERHADAP DAMPAK PERUBAHAN IKLIM PADA
REPONG DAMAR (*Shorea javanica*) DI PAHMUNGAN DAN GUNUNG, LAMPUNG****ADAPTATION AND PERCEPTIONS OF FARMERS TOWARD CLIMATE CHANGE IMPACTS
ON REPONG DAMAR (*Shorea javanica*) IN PAHMUNGAN AND GUNUNG, LAMPUNG PROVINCE**Yuli Rosianty¹, Delfy Lensari^{*1}, Purwani¹¹ Prodi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, IndonesiaEmail Korespondensi: delfy.khutfpump@gmail.com**Abstrak**

Perubahan iklim adalah sebuah permasalahan penting yang menjadi ancaman bagi manusia terutama di Indonesia. Dampak yang terjadi pada pohon Damar akibat perubahan iklim diantaranya getah jadi lebih sedikit, kadar air lebih banyak ketika musim hujan, ukuran dan kualitas getah Damar menurun ketika musim kemarau sehingga perlu adanya persepsi dan adaptasi dari masyarakat dalam menyikapi perubahan iklim. Pengambilan data dilakukan di 2 Desa yaitu desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah dan desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Dan analisis data dengan skala likert dan deskriptif. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan petani Repong Damar untuk desa Gunung Kemala (81%) dan Desa Pahmungan (89%) dengan kategori sangat setuju, persepsi Sikap Petani petani Repong Damar untuk desa Gunung Kemala (83%) dan Desa Pahmungan (87%) dengan kategori sangat setuju, persepsi Keterampilan Petani Repong Damar untuk desa Gunung Kemala (82%) dan Desa Pahmungan (88%) dengan kategori sangat setuju, dan adaptasi yang dilakukan oleh para petani Repong Damar yaitu dengan cara peradanan pepat/lubang pohon damar, dan mencari pekerjaan sampingan.

Kata Kunci: Petani, Getah damar, Perubahan Iklim**Abstract**

Climate change is a significant issue that poses a threat to humans, especially in Indonesia. The impacts on Damar trees due to climate change include reduced sap production, increased water content during the rainy season, and decreased size and quality of Damar sap during the dry season, necessitating community perception and adaptation in responding to climate change. Data collection was conducted in two villages: Pahmungan Village, Pesisir Tengah District, and Gunung Kemala Village, Way Krui District, Pesisir Barat Regency, Lampung Province. The research used quantitative and qualitative methods. Data analysis was conducted using a Likert scale and descriptive methods. The results of this study are the knowledge of Repong Damar farmers for Gunung Kemala village (81%) and Pahmungan village (89%) with the category of strongly agree, the perception of the attitude of Repong Damar farmers for Gunung Kemala village (83%) and Pahmungan village (87%) with the category of strongly agree, the perception of Repong Damar farmers' skills for Gunung Kemala village (82%) and Pahmungan village (88%) with the category of strongly agree, and the adaptation carried out by Repong Damar farmers, namely by cultivating pepat/damar tree holes, and looking for side jobs.

Keyword: Farmers, Damar resin, Climate Change

Genesis Naskah (Diterima : Mei 2025, Disetujui : Juni 2025, Diterbitkan : Juli 2025)

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Perubahan iklim adalah sebuah permasalahan penting yang menjadi ancaman bagi manusia terutama di Indonesia. Berdasarkan data hasil kajian tim peneliti Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), telah terjadi perubahan klimatologis di Indonesia dalam kurun 19 tahun, sejak 2001 – 2019 (Sutrisno, 2023). Indonesia telah mengalami keragaman perubahan iklim seperti pola musim hujan dan kemarau yang tidak menentu. Perubahan iklim merupakan perubahan suhu yang drastis, curah hujan, pola angin, dan sebagainya. Perubahan iklim dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan

eksternal. Faktor internal merupakan proses interaksi alami antara gas-gas tak terlihat yang terjadi di atmosfer bumi, sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia yang dapat menyebabkan perubahan iklim (Ainurrohman & Sudarti, 2022).

Perubahan iklim akan memberikan dampak buruk pada ekosistem dan kehidupan manusia secara langsung. Perubahan iklim memberikan perubahan terhadap meningkatnya frekwensi, hujan badai dan banjir. Perubahan iklim akan semakin berdampak buruk jika ekosistem dan manusia tidak dapat beradaptasi dengan perubahan iklim (Sarkawi, 2011).

Dampak buruk pada perubahan iklim membawa dampak berkelanjutan bagi kehidupan

masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup terkait kehidupan sosial ekonominya yang bergantung pada mata pencarian yang sangat erat dengan kondisi alam yang tidak menentu dan sulit ditebak (Ulfa, 2018). Dampak lain terjadi pada produktivitas dan kualitas produk pertanian, baik komoditas pangan maupun komoditas hortikultur (Herminingsih dan Rokhani, 2014). Dampak yang terjadi pada pohon Damar (*Shorea javanica*) akibat perubahan iklim diantaranya getah jadi lebih sedikit, kadar air lebih banyak ketika musim hujan, ukuran dan kualitas getah Damar (*Shorea javanica*) menurun ketika musim kemarau sehingga perlu adanya persepsi dari masyarakat dalam menyikapi perubahan iklim.

Persepsi masyarakat sangat berpengaruh pada strategi adaptasi dalam menghadapi perubahan iklim (Nurhayati et al., 2020). Selain itu, persepsi pada perubahan iklim sangat berpengaruh pada masyarakat lokal karena hidup dekat dengan alam dan membangun pemahaman terhadap lingkungan. Persepsi lokal dapat mengungkapkan bahwa perubahan iklim sangat berbahaya terhadap masyarakat terutama apabila masyarakat lokal tidak dapat memperkirakan cuaca dengan mudah (Manandhar, 2015). Adapun adaptasi yang dilakukan masyarakat tentu berbeda di setiap daerah dan jenis tanaman dalam menghadapi dampak negatifnya. Persepsi dan adaptasi terhadap perubahan iklim juga terjadi di Repong Damar (*Shorea javanica*) Desa Pahmungan dan Desa Gunung Kemala.

Berdasarkan SK Menhut No. 47/Kpts-II/1998 Repong Damar (*Shorea javanica*) memiliki tujuan yaitu sebagai kawasan hutan seluas 2.900 ha yang merupakan manajemen hutan berbasis masyarakat serta mampu memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sehingga perlu dipertahankan keberadaannya (Eka Saputri et al., 2015). Pohon Damar (*Shorea javanica*) merupakan pohon khas Indonesia yang dapat hidup di dataran tinggi, salah satunya di wilayah Lampung bagian Pesisir Barat (Istiawati dan Salsabilla, 2020). Wilayah tersebut masyarakat menyebut dengan Repong Damar. Repong Damar merupakan istilah dari masyarakat Krui untuk nama lokasi Agroforestri kompleks yang berisi tanaman pohon Damar (*Shorea javanica*), Durian (*Durio zibethinus.*), Duku (*Lansium domesticum.*), Petai (*Parkia speciosa*), Melinjo (*Gnetum gnemon*), Jengkol (*Archidendron pauciflorum*), Manggis (*Garcinia mangostana*).

Salah satu Repong Damar (*Shorea javanica*) yang dikenal di daerah Krui adalah Repong Damar (*Shorea javanica*) Desa Pahmungan dan desa Gunung Kemala yang memiliki permasalahan akibat perubahan iklim. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk

meneliti Bagaimana Persepsi dan Adaptasi Petani Repong Damar (*Shorea javanica*) terhadap perubahan iklim di Desa Gunung Kemala dan Desa Pahmungan

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis persepsi masyarakat Desa Pahmungan dan Desa Gunung Kemala terhadap perubahan iklim.
2. Menganalisis adaptasi masyarakat Desa Pahmungan dan Desa Gunung Kemala terhadap perubahan iklim.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan di 2 Desa yaitu desa Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah dan desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Penelitian dalam pengambilan data dilaksanakan selama 2 bulan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, alat tulis, kamera dan komputer. Bahan yang digunakan adalah kuesioner.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, penyebaran kuestioner dan dokumentasi. Data yang diambil adalah Data primer dan data sekunder. Data primer yang diambil adalah pengetahuan masyarakat mengenai Adaptasi Masyarakat Desa Gunung dan Desa Pahmungan terhadap perubahan iklim yang terjadi.

Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel dengan memilih responden yang dipilih oleh peneliti atas dasar pertimbangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gunung dan Desa Pahmungan yang mengelola Kebun Damar. Berdasarkan jumlah penduduk Desa Pahmungan 1.176 dan masyarakat Desa Pahmungan yang mengelola Kebun Damar 232 KK. Jika populasi lebih dari 100 orang maka sampel responden dapat diambil 10-15% dari populasi (Arikunto, 2010), sehingga responden dalam penelitian ini 15% adalah 35 KK. Sedangkan jumlah penduduk desa Gunung

Kemala 1.242 dan masyarakat yang mengelola Kebun Damar 274 KK. Sehingga responden dalam penelitian ini 15% adalah 42 KK

Analisis Data

Analisis Data yang digunakan adalah skala likert yang di gunakan untuk mengukur persepsi Masyarakat di Desa Pahmungan dan Desa Gunung sehingga hasil perhitungan presentase yang selanjutnya di interpretasikan dengan bobot jawaban skala likert.

Tabel 1. Bobot Jawaban Skala Likert (*Weight Answer Likert Scale*).

Skala likert	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala likert merupakan skala yang paling mudah, skala likert menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap pertanyaan, sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji *et al.*, 2013). Skala likert digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang terhadap fenomena sosial (Bahrin *et al.*, 2017).

Cara menghitung skor dan persentase penggolongan skor penilaian sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

1. Cara menghitung skor

$$\text{Skor} = \text{Frekuensi} \times \text{Bobot nilai}$$

$$\text{Jumlah skor} = \text{Jumlah skor penilaian 1 sampai 5}$$
2. Cara perhitungan persentase penggolongan skor penilaian
 Penggolongan skor penilaian dilakukan berdasarkan skor ideal, dimana nilai tergantung pada jumlah responden yang ingin dilihat. Dalam teknik pengumpulan data angket diwawancara secara langsung responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan

T : Total yang menjawab

P_n : Pilihan angket skor likert

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah yang menjawab}$$

$$Y = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah yang menjawab}$$

$$\text{Skor ideal (skor tertinggi)} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Bobot Nilai Tertinggi}$$

$$\begin{aligned} \text{Desa Pahmungan} &= 35 \times 5 \\ &= 175 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Desa Gunung Kemala} &= 42 \times 5 \\ &= 210 \\ &= \text{Sangat Setuju} \end{aligned}$$

$$\text{Skor terendah} = \text{Jumlah Responden} \times \text{Bobot Nilai Terendah}$$

$$\begin{aligned} \text{Desa Pahmungan} &= 35 \times 1 \\ &= 35 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Desa Gunung Kemala} &= 42 \times 1 \\ &= 42 \\ &= \text{Sangat Tidak Setuju} \end{aligned}$$

$$\text{Rumus indeks \% total skor} / Y \times 100$$

(Sugiyono, 2018)

Untuk mengetahui interval (Jarak) dan interpretasi agar mengetahui nilai dengan metode interval skor persen (I).

Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah skor (Likert)}}$$

(Sugiyono, 2018)

Kriteria interpretasi berdasarkan interval dengan jarak terendah 0% hingga tertinggi 100% sebagai berikut:

Angka 0 % - < 20% = Sangat Tidak Setuju

Angka 20 % - < 40% = Tidak Setuju

Angka 40 % - < 60% = Netral

Angka 60 % - < 80% = Setuju

Angka 80 % - < 100% = Sangat Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Umur

Umur merupakan batasan atau sebuah tingkatan ukuran hidup yang akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro & Anastasia, 2013). Semakin matang usia maka dalam mengambil sebuah keputusan akan semakin bijak, dikarenakan masa tua akan lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan untuk menghindari pengeluaran yang berlebihan yang berakibatkan menjadi beban bagi mereka (Wijaya *et al.*, 2017).

Tabel 2. Persentase Umur Responden Desa Gunung Kemala

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Responden (Gn.K)		
20-35 tahun	4	9
36-55 tahun	31	74
56-70 tahun	7	17
Total	42	100
Usia Responden (PH)		
20-35 tahun	3	8
36-55 tahun	29	84
56-70 tahun	3	8
Total	35	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar responden berusia 36-55 tahun (74%) di Desa Gunung kemala dan (84%) Desa Pahmungan. Dengan demikian dapat diuraikan bahwa responden dengan kategori usia produktif (15-64). Hal ini berpengaruh dengan produktivitas kinerja Petani Repong Damar (*Shorea javanica*), semakin bertambahnya umur maka kemampuan fisik akan semakin menurun, Namun di usia produktif para petani akan lebih giat dalam bekerja.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dengan perempuan secara biologis sejak lahir. Laki-laki dan wanita berbeda dalam hal kemampuan fisiknya dan kekuatan ototnya sedangkan siklus biologi wanita tidak berpengaruh pada kemampuan fisiknya (Siswati et al., 2021).

Tabel 3. Persentase Umur Responden Desa Gunung Kemala

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin (Gn.K)		
Laki-laki	36	86
Perempuan	6	14
Total	42	100
Jenis Kelamin (PH)		
Laki-laki	29	83
Perempuan	6	17
Total	35	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar jenis kelamin responden adalah laki-laki (86%) di Desa Gunung Kemala dan (86%) Desa Pahmungan. Dalam penelitian ini, responden kebanyakan laki-laki di karenakan lebih berpengalaman dibandingkan perempuan. Jenis kelamin merupakan faktor internal yang mempengaruhi perilaku. selain itu, laki-laki sebagai kepala keluarga dan lebih dominan dalam mencari nafkah untuk bekerja di kebun.

Pengetahuan Masyarakat terhadap Perubahan Iklim

Pengetahuan merupakan sumber dalam peradapan bangsa, maju atau tidaknya diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan. Maka dari itu, pengetahuan sangat penting dan perlu mendapat perhatian untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Pengetahuan dapat berupa empiris dan rasional. Empiris merupakan pengalaman indrawi dan pengamatan dalam sega fakta. Rasional merupakan pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti (Octaviana dan Ramadhani, 2021).

Tabel 4. Persentase Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan Masyarakat	%	Kategori
Gunung Kemala		
Perubahan iklim sering terjadi di wilayah Bapak/Ibu/Saudara/i.	77	Setuju
Perubahan kondisi yang berbeda dari sebelumnya mengakibatkan sesuatu yang buruk.	72	Setuju
Tindakan yang akan dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim dengan cara mencari kerja sampingan.	82	Sangat Setuju
Dampak dari perubahan iklim pada repong damar (<i>Shorea Javanica</i>) salah satunya berdampak pada produktivitas.	88	Sangat Setuju
Kondisi yang terjadi dari perubahan iklim menyebabkan Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>) mengalami kerusakan fisik.	85	Sangat Setuju
Rata-rata	81	Sangat Setuju
Pahmungan		
Perubahan iklim sering terjadi di wilayah Bapak/Ibu/Saudara/i.	75	Setuju
Perubahan kondisi yang berbeda dari sebelumnya mengakibatkan sesuatu yang buruk.	79	Setuju
Tindakan yang akan dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim	95	Sangat setuju

Pengetahuan Masyarakat	%	Kategori
dengan cara mencari kerja sampingan.		
Dampak dari perubahan iklim pada repong damar (<i>Shorea Javanica</i>) salah satunya berdampak pada produktivitas.	99	Sangat setuju
Kondisi yang terjadi dari perubahan iklim menyebabkan Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>) mengalami kerusakan fisik.	99	Sangat setuju
Rata-rata	89	Sangat setuju

Berdasarkan hasil Tabel 4 pengetahuan petani tentang perubahan iklim sering terjadi di wilayah Desa Gunung Kemala (77%) dan Desa Pahmungan (75%) dengan kategori setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat petani kebun Damar (*Shorea Javanica*) memiliki pengetahuan mengenai perubahan iklim di masing-masing desa. Dilihat dari data, responden mengetahui adanya perubahan iklim, tetapi tidak bisa menjelaskannya. Tidak mengetahui perubahan iklim bukan berarti tidak merasakan perubahan iklim. Karena masyarakat sudah mengalami kejadian perubahan iklim sehingga mereka mengetahui sedikit banyaknya perubahan iklim di desa Gunung Kemala dan Desa Pahmungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosana *et al.*, 2020) bahwa masyarakat mengetahui tentang perubahan iklim.

Pengetahuan petani tentang perubahan kondisi yang berbeda dari sebelumnya mengakibatkan sesuatu yang buruk, untuk Gunung kemala (72%) dan Desa Pahmungan (79%) dengan kategori setuju. Hal ini terjadi karena dilihat dari pengalaman mereka yang sebelumnya, para berpendapat bahwa mereka setuju akan adanya dampak buruk dari perubahan iklim yang terjadi. Sehingga para petani perlu adanya adaptasi dalam perubahan iklim untuk mencegah terjadinya hal buruk yang akan terjadi

mendatang.

Pengetahuan petani tentang tindakan yang akan dilakukan untuk menghadapi perubahan iklim dengan cara mencari kerja sampingan, Desa Gunung Kemala (82%) dan Desa Pahmungan (92%) dengan kategori sangat setuju. Hal ini terjadi dikarenakan tindakan masyarakat Desa Gunung kemala dan Desa Pahmungan apabila terjadi perubahan iklim seperti hujan secara terus menerus dan panas yang berkepanjangan mereka mencari pekerjaan sampingan seperti mencari ikan di sungai, berkebun kopi, mempunyai warung dan upahan memecah batu menjadi batu krikil

untuk tetap bisa mendapatkan penghasilan.

Pengetahuan petani tentang Dampak dari perubahan iklim pada Repong Damar (*Shorea Javanica*) salah satunya berdampak pada produktivitas, untuk Desa Gunung Kemala (88%) dan Desa Pahmungan (99%) dengan kategori sangat setuju. Hal ini terjadi dikarenakan saat terjadinya hujan berkepanjangan akan terjadi menyusutnya volume getah Damar (*Shorea Javanica*) dan menjadikan kualitas Damar (*Shorea Javanica*) menjadi kurang baik. Sedangkan, saat terjadinya kemarau panjang mengakibatkan pohon Damar (*Shorea Javanica*) mengalami pembuahan yang membuat produksi Damar (*Shorea Javanica*) menyusut dan puncak penyusutan yang sangat drastis saat buah dari pohon damar sudah mulai berjatuh.

Pengetahuan petani tentang kondisi yang terjadi dari perubahan iklim menyebabkan Repong Damar (*Shorea Javanica*) mengalami kerusakan fisik, untuk Desa Gunung Kemala (85%) dan Desa Pahmungan (99%) dengan kategori sangat setuju. Kerusakan fisik yang terjadi pada pohon Repong Damar (*Shorea Javanica*) adalah pohon banyak yang tumbang dan terkena penyakit ulat yang mengakibatkan pembusukan di dalam pohon Damar (*Shorea Javanica*). Hal ini terjadi dikarenakan curah hujan yang tinggi menyebabkan pembusukan pada pohon Damar karena dijadikan tempat ulat bersarang saat terjadinya hujan yang terus menerus.

Persepsi Petani terhadap Perubahan Iklim

Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Persepsi merupakan hasil kerja dalam memahami atau menilai sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Setiap manusia mempunyai kecenderungan untuk melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda (Sumarandak *et al.*, 2021). Persepsi petani Repong Damar terhadap Perubahan iklim di Desa Gunung kemala dan Pahmungan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Pesepse Petani

Persepsi Sikap Petani	%	Kategori
Gunung Kemala		
Dampak dari perubahan iklim menjadikan kehidupan Bapak/Ibu/Saudara menjadi kurang baik.	74	Setuju
Saya mengharapkan perubahan iklim yang terjadi secara seimbang supaya tidak berdampak secara signifikan pada Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>)	83	Sangat Setuju
Saya mengharapkan kebijakan dari Pemerintah untuk secara terus menerus mengatasi perubahan iklim terhadap Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>)	86	Sangat Setuju
Rata-rata	83	Sangat Setuju
Pahmungan		
Dampak dari perubahan iklim menjadikan kehidupan Bapak/Ibu/Saudara menjadi kurang baik.	75	Setuju
Saya mengharapkan perubahan iklim yang terjadi secara seimbang supaya tidak berdampak secara signifikan pada Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>)	91	Sangat Setuju
Saya mengharapkan kebijakan dari Pemerintah untuk secara terus menerus mengatasi perubahan iklim terhadap Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>)	91	Sangat setuju
Rata-rata	87	Sangat setuju
Persepsi Keterampilan Petani	%	Kategori
Gunung Kemala		
Dengan terjadinya perubahan iklim dapat menyebabkan berkurangnya hasil panen getah Damar (<i>Shorea Javanica</i>) Bapak/Ibu/Saudara.	92	Sangat Setuju
Perubahan iklim yang tidak menentu membuat Bapak/Ibu/Saudara sulit menentukan hasil panen Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>).	86	Sangat Setuju
Bapak/Ibu/Saudara sudah merasakan dampak dari perubahan iklim seperti kemarau panjang dan hujan yang berkepanjangan	76	Sangat Setuju
Terjadinya perubahan iklim membuat Bapak/Ibu/Saudara sulit dalam proses pertumbuhan Damar (<i>Shorea Javanica</i>)	80	Sangat Setuju
Rata-rata	82	Sangat setuju
Pahmungan		
Dengan terjadinya perubahan iklim dapat menyebabkan berkurangnya hasil panen getah Damar (<i>Shorea Javanica</i>) Bapak/Ibu/Saudara.	95	Sangat Setuju
Perubahan iklim yang tidak menentu membuat Bapak/Ibu/Saudara sulit menentukan hasil panen Repong Damar (<i>Shorea Javanica</i>).	95	Sangat Setuju
Bapak/Ibu/Saudara sudah merasakan dampak dari perubahan iklim seperti kemarau panjang dan hujan yang berkepanjangan	80	Setuju
Terjadinya perubahan iklim membuat Bapak/Ibu/Saudara sulit dalam proses pertumbuhan Damar (<i>Shorea Javanica</i>)	93	Sangat Setuju
Rata-rata	88	Sangat setuju

Berdasarkan hasil Tabel 5 persepsi sikap masyarakat tentang perubahan iklim wilayah Desa Gunung Kemala (83%) dan Desa Pahmungan (82%) dengan kategori sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwasanya masyarakat sudah pernah mengalami secara langsung perubahan iklim yang terjadi di desa mereka.

Persepsi sikap masyarakat tentang dampak dari perubahan iklim menjadikan kehidupan para petani menjadi kurang baik, untuk Desa Gunung Kemala (74%) dan Desa Pahmungan (75%) dengan kategori setuju. Perubahan iklim ditandai dengan adanya

perubahan pada unsur iklim seperti curah hujan, suhu udara dan peningkatan terjadinya iklim ekstrem yang akan menyebabkan banjir dan kekeringan, apabila hal tersebut terjadi secara terus menerus yang mengakibatkan kerusakan pada pohon Damar (*Shorea Javanica*), para petani akan mengalami kehidupan yang kurang baik disebabkan sebagian besar para perani sangat mengandalkam hasil dari Damar, walaupun mereka memiliki pekerjaan sampingan tapi tidak bisa dilakukan secara terus menerus dan hasilnya akan berbeda dengan hasil dari kebun damar.

Persepsi sikap masyarakat tentang

mengharapkan perubahan iklim yang terjadi secara seimbang supaya tidak berdampak secara signifikan pada Repong Damar (*Shorea Javanica*), untuk Desa Gunung Kemala (83%) dan Desa Pahmungan (91%) dengan kategori sangat setuju. Hal ini terjadi karena apabila perubahan iklim tidak seimbang maka akan mengakibatkan kerusakan fisik dan produktivitas produk yang menurun sehingga akan memperlambat pertumbuhan damar.

Persepsi sikap masyarakat tentang mengharapkan kebijakan dari Pemerintah untuk secara terus menerus mengatasi perubahan iklim terhadap Repong Damar (*Shorea Javanica*) untuk Desa Gunung Kemala (86%) dan Desa Pahmungan (91%) dengan kategori sangat setuju. Masyarakat sangat mengharapkan kebijakan dari pemerintah dilakukan secara terus menerus bukan hanya sekali saja. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pada para petani repong damar adalah salah satunya memberikan bibit tanaman lain yang akan di tanam di kebun damar seperti Durian (*Durio zibethinus*), Duku (*Lansium domesticum*), dan Manggis (*Garcinia mangostana*) sehingga masyarakat masih bisa merasakan hasil dari kebun mereka.

Persepsi Keterampilan masyarakat tentang dengan terjadinya perubahan iklim dapat menyebabkan berkurangnya hasil panen getah Damar (*Shorea Javanica*), untuk Desa Gunung Kemala (92%) dan Desa Pahmungan (95%) dengan kategori sangat setuju. Perubahan iklim terjadi pada saat adanya ketidak seimbangan antara musim hujan dengan musim kemarau yang berakibat pada terganggunya sistem pertanian, besar kecilnya dampak dari perubahan iklim di tentukan oleh keterpaparan, sensitivitas dan kapasitas dari sistem tersebut. Perubahan iklim di tandai dengan perubahan pada unsur iklim yang meliputi pola hujan, suhu udara dan peningkatan terjadinya perubahan iklim yang akan menyebabkan kekeringan dan banjir.

Persepsi Keterampilan masyarakat tentang perubahan iklim yang tidak menentu membuat petani sulit menentukan hasil panen Repong Damar (*Shorea Javanica*) untuk Desa Gunung Kemala (86%) dan Desa Pahmungan (95%) dengan kategori sangat setuju. Hal ini terjadi karena hasil yang didapat saat terjadi perubahan iklim mengalami perubahan yang tidak menentu. Contohnya pada bulan-bulan sebelumnya bisa mencapai rata-rata 50kg dikarenakan perubahan iklim yang seimbang, namun pada bulan berikutnya bisa menjadi 30kg, 20kg bahkan tidak menghasilkan apa-apa karena pengaruh dari hujan yang terus menerus atau kemarau panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati dan Suryanto, 2015) bahwa

perubahan iklim menjadi alasan dari penurunan hasil panen yang akan menyebabkan penurunan pendapatan.

Persepsi Keterampilan masyarakat tentang mereka sudah merasakan dampak dari perubahan iklim seperti kemarau panjang dan hujan yang berkepanjangan untuk Desa Gunung Kemala (86%) dan Desa Pahmungan (95%) dengan kategori sangat setuju. Karena masyarakat Petani Repong Damar sudah mengalami kemarau panjang dan musim hujan yang beransur lama sehingga masyarakat bisa mengatasi pada masa tersebut.

Persepsi Keterampilan masyarakat tentang terjadinya perubahan iklim membuat petani sulit dalam proses pertumbuhan Damar (*Shorea Javanica*) untuk Desa Gunung Kemala (80%) dan Desa Pahmungan (93%) dengan kategori sangat setuju. Hujan dengan intensi tinggi berpotensi membuat Damar terlalu lembab sehingga perkembangannya bisa terganggu sedangkan saat musim kemarau panjang banyaknya pohon Damar mati karena menyebabkan kekeringan, penurunan kesuburan dan peningkatan salinitas yang berdampak pada pertumbuhan.

Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Iklim

Dampak yang terjadi pada Repong Damar saat kemarau panjang terjadinya pengurangan pada getah yang dihasilkan, dikarenakan saat terjadi musim kemarau pohon Damar terjadinya pembuahan sehingga getah berkurang dan puncaknya saat buah dari pohonmulai berjatuhan yang menyebabkan penurunan sangat drastis pada volume getah Damar. Sedangkan saat terjadinya musim penghujan, getah serta kualitasnya menurun dikarenakan kualitas airnya meningkat.

Dari hasil wawancara kelompok tani hutan tokoh masyarakat dan Kepala Desa tentang adaptasi petani Repong Damar (*Shorea Javanica*) terhadap perubahan iklim di Desa Gunung Kemala dan Desa Pahmungan mendapatkan hasil yaitu :

1. Peradanan pepat/lobang pohon Damar

Adaptasi masyarakat dengan cara melakukan peradanan pepat/lobang yang dilakukan oleh para petani Repong Damar yang memang lazim dilakukan untuk menggantikan pepat yang sudah tidak optimal lagi dengan membuat pepat baru supaya hasil getah bisa optimal kembali.

2. Mencari pekerjaan sampingan

Selain melakukan perawatan pohon masyarakat juga melakukan kerja sampingan. Perubahan iklim menyebabkan perubahan dan perkembangan Repong menjadi kurang optimal sehingga

pendapatan mereka menjadi lebih kurang dari sebelumnya. Pekerjaan sampingan yang di ambil oleh petani Repong Damar Desa Pahlungan adalah mencari ikan. Masyarakat Pahlungan dekat dengan lautan yang berada di Pesisir, sehingga saat terjadinya perubahan iklim yang tidak signifikan masyarakat bisa mencari pekerjaan lain yaitu dengan menjadi mencari ikan dan hasilnya bisa di jual di Pasar Kota, walau tidak stabil tetapi cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

Selain itu, Desa Gunung Kemala dan Desa Pahlungan mencari pekerjaan sampingan dengan menjadi pemecah batu serta menambang batu dan pasir. Hampir setiap rumah di masing-masing Desa terdapat batu yang akan digunakan untuk pemecahan batu, apabila terjadi perubahan iklim yang tidak signifikan, batu akan di pecah menjadi beberapa bagian lalu di jual dengan orang yang membutuhkan, Hal ini biasanya dilakukan oleh para ibu-ibu dan remaja.

Membuka usaha juga salah satu dari alternatif dalam mencari kerja sampingan saat terjadinya perubahan iklim yang tidak signifikan contohnya membuka usaha warung klontong. Hal ini mampu membantu kestabilan perekonomian di Desa Gunung Kemala dan Pahlungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. pengetahuan petani Repong Damar (*Shorea Javanica*) untuk desa Gunung Kemala (81%) dan Desa Pahlungan (89%) dengan kategori sangat setuju.
2. Persepsi Sikap Petani petani Repong Damar (*Shorea Javanica*) untuk desa Gunung Kemala (83%) dan Desa Pahlungan (87%) dengan kategori sangat setuju.
3. Persepsi Keterampilan Petani Repong Damar (*Shorea Javanica*) untuk desa Gunung Kemala (82%) dan Desa Pahlungan (88%) dengan kategori sangat setuju.
4. Adaptasi yang dilakukan oleh para petani Repong Damar (*Shorea Javanica*) yaitu dengan cara Peradanan pepat/lubang pohon damar, dan mencari pekerjaan sampingan

Saran

1. Perlu diadakannya penyuluhan atau sosialisasi mengenai perubahan iklim terhadap para petani di Desa Gunung Kemala dan Desa Pahlungan supaya lebih banyak lagi pengetahuan untuk mengurangi dampak

dari perubahan iklim.

2. Perlunya strategi adaptasi perubahan iklim oleh tim ahli supaya petani mengetahui cara seperti apa yang akan digunakan apabila terjadi perubahan iklim yang tidak signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohman, S., & Sudarti, S. 2022. Analisis Perubahan Iklim dan Global Warming yang Terjadi sebagai Fase Kritis. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 3(3), 1.
- Eka Saputri, D., Bakri, S., & Zuraida, R. 2015. Peranan Sistem Repong Damar terhadap Pendapatan, Asupan Makan dan Status Gizi Balita: Studi Kasus Di Desa Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 3(1), 63.
- Herminingsih, H., & Rokhani. 2014. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember. *Matematika, Saint, Teknologi*, 5(2), 42–51.
- Hidayati, I. N., & Suryanto, S. 2015. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Pertanian Dan Strategi Adaptasi Pada Lahan Rawan Kekeringan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, 16(1), 42–52.
- Istiawati, N. F., & Salsabilla, A. 2020. Eksplorasi Budaya Repong Damar dalam Ranah Geografi Perilaku (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Krui). *Jurnal Penelitian Geografi*, 8(1), 15–27.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggal Surabaya. *Finesta*, 1(2), 125–129.
- Manandhar, S. 2015. Local People's Perceptions of Climate Change and Related Hazards in Mountainous Areas of Northern Thailand. Department of Civil Engineering, Tohoku University, 6-6-06, Aoba, Sendai 980-8579, Japan.
- Nurhayati, D., Dhokhikah, Y., & Mandala, M. 2020. Persepsi dan Strategi Adaptasi Masyarakat terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Asia Tenggara (Perceptions and Strategies for Community Adaptation to Climate Change in the Southeast Asian Region). *Jurnal Proteksi*, 1(1), 39–44.
- Rosana, E., Yulius, Y., Thirtawati, T., & Paramita, D. 2020. The Impacts of Climate Change and Price Fluctuations to Income of Rubber Farmers at Burai Village Ogan Ilir. *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 49–63.

- Sarkawi, D. 2011. Pengaruh Pemanasan Global Terhadap Perubahan Iklim. In Cakrawala (Vol. 11, p. 132).
- Siswati, L., Putri, A., & Yasid, H. 2021. Karakteristik Petani Manggis di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Agribisnis*, 23, 303–308.
- Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., & Egam, P. P. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal Spasial*, 8(2), 255–268.
- Ulfa, M. 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau dalam Aspek Sosial Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 41–49.
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Wijaya, C., Kardinal, & Cholid, I. 2017. Analisis Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pendapatan, Terhadap Literasi Keuangan Warga di Komplek Tanah Mas. *Skripsi Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang*, 1–5.